

Original Research Article

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDE WITH READINESS TO FACE MENARCHE IN ADOLESCENT GIRLS IN SD PLUS DARUL ULUM JOMBANG

Nur Wasilatul Arhamiah Dewi Prastiwi ¹, Nanang Bagus Sasmito ^{2*}, Eliza Zihni Zatihulwani ¹

¹ Undergraduate Nursing Study Program, College of Health Science of Husada Jombang

² Professional Nursing Study Program, College of Health Science of Husada Jombang

*Correspondence:

Nanang Bagus Sasmito

Professional Nursing Study Program,
College of Health Science of Husada
Jombang, Jombang Regency East
Java Province, Indonesia

Veteran Road, Mancar Village,
Peterongan Sub-District, Jombang
Regency, East Java Province,
Indonesia

Email: nanangbagus59@gmail.com

Article Info:

Received: May 25, 2024

Accepted: July 24, 2024

DOI:

<https://doi.org/10.36720/pwh.v5i2.74>

Abstract

Menarche is the first menstruation that will naturally be experienced by all women and as a sign of the entry of puberty. Recently the age of menarche is getting earlier. Thus, causing unpreparedness in terms of knowledge, attitude and readiness. So, this study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with readiness to face menarche in adolescent girls at SD Plus Darul Ulum Jombang.

This study used correlational analytical method with cross sectional approach. The samples in this study were taken with a total sampling technique of 40 respondents consisting of classes IV, V and VI who had no experienced menarche. Data collection instruments in the form of questionnaires and interviews. Using univariate and bivariate data analysis using the Spearman Rank (Rho) test.

The result of the univariate analysis found that the level of knowledge was sufficient for 26 respondents (65%), had a fairly good attitude of 29 respondents (72.5%) and all respondents were ready to face menarche of 40 respondents (100%). The results of the bivariate analysis showed no relationship between knowledge and readiness to face menarche ($p = 0.288 > 0.05$), on the contrary there was a significant relationship between attitude and readiness to face menarche ($p = 0.00 < 0.005$). it can be concluded that the better the level of knowledge that young women have, the better the attitude of young women who are ready to face menarche. So that this research can provide input to the school so that it can work with health workers in providing menstrual health management education in preparing menarche for adolescent girls using learning media that is easy to understand.

Keywords: Knowledge, Attitude Readiness, Menarche.

PENDAHULUAN

Keterbatasan sumber informasi kesehatan reproduksi remaja mengenai *menarche* menjadi sorotan yang perlu diperhatikan bagi orang tua, Instansi Pendidikan, Instansi Kesehatan dan Pemerintahan. Hal tersebut akan sangat memengaruhi perkembangan anak selama pubertas. Di Indonesia, datangnya menstruasi semakin dini belakangan ini, terjadi pada usia kurang dari sepuluh tahun. Oleh karena itu, remaja yang akan menghadapi *menarche* harus cukup siap secara pengetahuan dan mental. (Nuravni et al., 2021).

Kejadian *menarche* yang cenderung lebih awal, ketika anak belum mencapai kedewasaan pikiran ditambah dengan faktor kurangnya pengetahuan memunculkan bermacam respon psikologis pada anak perempuan. Bagi anak-anak, *menarche* terlalu dini mungkin menjadi peristiwa yang mengerikan dan mengerikan. Selain itu, dia mengalami perubahan fisik, yang dapat berdampak negatif, seperti menjadi malu dan menghindari teman-temannya. Pada anak perempuan yang mengalami *menarche*, akan mengalami kondisi psikologis seperti takut, sedih karena perubahan fisik yang terjadi selama *menarche* seperti, muncul rambut kemaluan, tumbuhnya bulu ketiak dan tumbuhnya payudara (Liviana, indrayati & Yuliyanti, 2019).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan kejadian *menarche* terjadi pada masa remaja yaitu antara 10 – 19 tahun. Menurut Unicef tahun 2021 profil remaja berada di rentang usia 10 – 19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 menjelaskan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun. Menurut Kemenkes RI (2018) umur kejadian *menarche* di Indonesia rata – rata terjadi pada usia 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9 – 10 tahun sebanyak 2,6 %, usia 12 tahun sebanyak 30,3% dan pada usia 13 tahun sebanyak 30% sisanya mengalami *menarche* di atas umur 13 tahun. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mengungkapkan bahwa perempuan di Indonesia mendapatkan haid untuk pertama kalinya pada usia kurang dari 10 tahun sampai dengan 17 tahun, dengan persentase <10 tahun (2,0%), 11-13 tahun (67%) dan sisanya 14-17 tahun. Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Jombang tahun 2022 memaparkan bahwa profil remaja berada di rentang usia 10 – 14 tahun sejumlah 12.270 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswi usia 9 – 11 tahun yang belum mengalami *menarche* di SD Plus Darul Ulum Jombang terdapat 10 siswi tidak mengetahui *menarche*, 8 siswi tidak tahu cara penggunaan pembalut, 7 siswi tidak mengetahui berapa kali ganti pembalut/ hari, 8 anak mengatakan tidak siap apabila tanpa disadari mengalami *menarche* di sekolah, 6 siswa mengatakan bahwa *menarche* menjadi masalah karena Anda harus membawa pembalut ke mana-mana. Hasil dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa siswa tidak mempelajari pubertas dalam mata pelajaran IPA. Sebaliknya, pengetahuan tentang pubertas diberikan dalam pelajaran fiqih, termasuk pemahaman tentang haid dan hukum fiqihnya.

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja puteri dalam menghadapi *menarche* diantaranya pengetahuan, sikap, dan dukungan (Keluarga dan teman sebaya). Sejauh mana pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Untuk meningkatkan kualitas hidup, pendidikan penting. (Sinaga & Lubis, 2021).

Informasi yang kurang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan anak mengenai *menarche* menyebabkan anak usia sekolah dasar secara psikologis tidak mempersiapkan diri menghadapi *menarche*. Seringkali, selama *menarche* orang percaya bahwa segala sesuatu yang keluar dari alat kelamin anak perempuan adalah kotor, menjijikkan, dan noda bagi anak perempuan itu sendiri. Jadi, Anda merasa rendah diri dan tidak berani keluar rumah. Jadi, segera mendapatkan informasi dari lingkungan dan tenaga kesehatan dapat membantu remaja tersebut menerima sifat perempuannya. merasa bahwa *menarche* adalah peristiwa alamiah dan bisa mengurangi sikap negatif remaja dalam menghadapi *menarche* (Novita et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Perangin-angin & Kembaren (2021) menunjukkan bahwa remaja putri yang berpengetahuan kurang dapat mempengaruhi mereka dalam kesiapan menghadapi *menarche*.

Sikap anak dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia anak saat mengalami *menarche*, sumber informasi tentang menstruasi dan peran orang tua (Sinaga & Lubis, 2021). Hal tersebut membentuk sikap yang nantinya berdampak pada reaksi remaja putri terhadap datangnya haid pertama (*menarche*), Yaitu, mereka akan mengalami keluhan, baik keluhan psikologis seperti sakit kepala, sakit pinggang, muntah, maupun keluhan psikologis yang tidak stabil seperti bingung, sedih, mudah tersinggung, dan marah emosional. Reaksi-reaksi ini disebabkan oleh ketidaktahuan remaja tentang perubahan fisiologis. Ketidaktahuan ini dapat disebabkan oleh kondisi

fisik dan psikologis remaja yang belum matang. Orang tua tidak memberikan informasi yang cukup kepada remaja, yang menyebabkan mereka takut dan bingung saat menstruasi pertama mereka tiba. (Novita et al., 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang *menarche*. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan menambah pengetahuan dan informasi tentang menstruasi sehingga dengan bertambahnya pengetahuan mengenai menstruasi diharapkan remaja tersebut menjadi lebih tenang dan siap untuk menghadapi *menarche* (Novita et al., 2020).

Belum adanya penelitian mengenai tema ini di SD Plus Darul Ulum Jombang menjadikan penting untuk dilakukan sehingga bisa digunakan untuk dasar kebijakan proses pendidikan terkait reproduksi. Karakteristik SD Plus Darul Ulum Jombang yang berbasis agama Islam dengan integrasi mata pelajaran berbasis agama dengan masalah pubertas khususnya menstruasi mendorong peneliti untuk melakukan eksplorasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Plus darul Ulum Jombang.

METODE

Desain Studi

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait melalui analisis korelasi. yaitu "hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche*". Jenis penelitian ini mengadopsi pendekatan cross-sectional, yaitu pendekatan yang menekankan pada waktu dengan mengukur dan mengamati data variabel independen dan variabel dependen secara satu per satu hingga seluruhnya diselesaikan secara bersamaan. (Nursalam, 2017).

Pengaturan

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Plus Darul Ulum Jombang pada hari Selasa tanggal 20 bulan Desember 2022.

Subjek Penelitian

Metode pengumpulan yang diterapkan dalam studi ini adalah *non-probabilitas sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang setara kepada setiap elemen atau individu dalam populasi untuk menjadi bagian dari sampel. Teknik *total sampling* digunakan sebagai jenis pengambilan sampel, yaitu penentuan dimana sampel yang sama dengan populasi umum dipilih (Nursalam, 2016). Sampel yang digunakan adalah siswi kelas IV, V dan VI SD Plus Darul Ulum Jombang sebanyak 40 siswa.

Instrumen

Instrumen pada variabel tingkat pengetahuan diadopsi dari penelitian Supriyadi (2014) berupa kuesioner dengan skala data ordinal sejumlah 26 pertanyaan. Instrumen variabel sikap mengadopsi dari penelitian Marwa (2020) berupa kuesioner dengan data ordinal terdiri dari 12 pertanyaan. Instrumen variabel kesiapan mengadopsi dari penelitian Wardhani (2018) berupa kuesioner dengan data nominal sebanyak 10 pertanyaan.

Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian dan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank* untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara dua variabel, menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22 untuk sistem operasi Windows 11.

Pertimbangan Etis

Penelitian ini telah mendapatkan sertifikasi uji etik dengan peneliti utama : Nur Wasilatul Arhamiah Dewi Prastiwi, nomor : 0705-KEPKSHJ, judul : “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri di SD Plus Darul Ulum Jombang”.

HASIL

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Kelas, Pekerjaan Orang Tua, Sumber Informasi Di SD Plus Darul Ulum Jombang.

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia (thn)		
9 – 10 tahun	21	52.5
11 – 12 tahun	19	47.5
Kelas		
IV (A – C)	9	22.5
V (A – C)	23	57.5
VI (A – B)	8	20.0
Pekerjaan Orang Tua		
PNS	12	30.0
Swasta	14	35.0
Wiraswasta	14	35.0
Sumber Informasi		
TV	0	0.0
Koran/ Majalah/ Buku	0	0.0
Orang Tua	26	65.0
Sekolah/guru	13	32.5
Lain – lain, sebutkan	1	2.5

Sumber : Data primer 2022.

Dari data yang tercantum dalam tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 9 – 10 tahun sebanyak 23 responden (52.5%). Responden sebagian besar berasal dari kelas V sebanyak 23 responden (57.5%). Pekerjaan orangtua responden PNS (30.0%), Swasta (35.0%) dan Wiraswasta (35.0%) dan sebagian besar sumber informasi yang di dapat responden tentang *menarche* yaitu dari orang tua sebanyak 26 responden (65.0%).

Analisis Univariat

Dari data yang tercantum dalam tabel 2 dibawah ini, dapat dilihat bahwa hampir setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 26 responden (65.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* Pada Remaja Putri Di SD Plus Darul Ulum Jombang.

Tingkat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
---------	---------------	----------------

Pengetahuan		
Baik	11	27.5
Cukup	26	65.0
Kurang	3	7.5
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data primer 2022.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri Di SD Plus Darul Ulum Jombang.

Diare	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sikap Baik	9	22.5
Sikap Cukup	29	72.5
Sikap Rendah	2	5.0
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data primer 2022.

Dari data yang tercantum dalam tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap netral yaitu sebanyak 29 responden (72.5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri Di SD Plus Darul Ulum Jombang.

Diare	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Siap	40	100.0
Tidak Siap	0	0.0
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data primer 2022.

Dari data yang tercantum dalam tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sudah siap menghadapi *menarche* sejumlah 40 responden (100.0%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri Di SD Plus Darul Ulum Jombang.

Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Menarche</i>	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>				Total		<i>p-Value</i>	<i>correation coefficient (r)</i>
	<i>Siap</i>		<i>Tidak Siap</i>					
	N	%	n	%	N	%		
Baik	11	27.5%	0	0.0%	11	27.5%	0.288	0.172
Cukup	26	65.0%	0	0.0%	26	65.0%		
Rendah	3	7.5%	0	0.0%	3	7.5%		
Total	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%		

Sumber : Data Primer 2022.

Dari data yang tercantum dalam tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar sejumlah 26 responden (65.0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *menarche* dan sudah siap menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* bahwa nilai ($p = 0.288$) $> 0,05$ yang menunjukkan

tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0.172 dapat diartikan memiliki tingkat keeratan sangat rendah dan memiliki arah positif karena nilai *correlation coefficient* (r) berada pada rentang (0.000 – 0.199)

Tabel 6. Tabulasi Silang Sikap dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri Di SD Plus Darul Ulum Jombang.

Sikap Menghadapi <i>Menarche</i>	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>				Total		<i>p</i> - Value	<i>correlation</i> <i>coefficient</i> (r)
	Siap		Tidak Siap					
	N	%	n	%	N	%		
Baik	5	12.5%	0	0.0%	5	12.5%	0.000	0.530
Cukup Baik	32	80.0%	0	0.0%	32	80.0%		
Kurang Baik	3	7.5%	0	0.0%	3	7.5%		
Total	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%		

Sumber : Data Primer 2022.

Dari data yang tercantum dalam tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar sejumlah 32 responden (80.0%) memiliki sikap cukup yang siap menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil uji *Spearmen Rank* bahwa nilai ($p = 0.000$) > 0.05 yang menunjukkan terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0.530 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan dengan keeratan cukup dan memiliki arah positif karena nilai *correlation coefficient* (r) berada pada rentang (0.400 – 0.599).

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Remaja Putri di SD Plus Darul Ulum Jombang

Dapat diketahui berdasarkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 26 responden (65.0%), 11 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil sejumlah 3 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Hasilnya menunjukkan bahwa siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik (11 dari responden) dan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (3 dari responden) perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang menstruasi. Dari hasil kuesioner 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tidak mengetahui konsep dasar *menarche*, tidak mengetahui manajemen menstruasi, tidak bisa membedakan antara mitos dan fakta, tidak memahami perubahan fisiologis dan psikologis yang akan dialami saat menstruasi. Selain itu, berdasarkan data yang mereka peroleh dari sumber informasi yang mereka peroleh: dua responden dari guru dan satu responden dari orang tua. Ini menunjukkan bahwa remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, bukan hanya dari sumber informasi yang mereka terima, tetapi juga dari seberapa jauh mereka memahami informasi tersebut.

Sangat penting untuk memberi anak pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi sejak kecil agar mereka memiliki sikap yang positif dan siap secara fisik dan mental. Pengalaman, pendidikan, umur, pekerjaan, dan informasi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Villasari, 2021). Sejalan dengan teori yang dikemukakan Cambrige (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk pemahaman atau informasi seseorang tentang subjek melalui pengalaman maupun studi.

Hal tersebut didukung oleh faktor pendidikan, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diberikan untuk kelas IV, V dan VI

tidak menjelaskan tentang *menarche* namun pernah disampaikan secara dasar pengertian haid dan hukum fiqihnya melalui pembelajaran fiqih.

Pengalaman berkaitan dengan sumber informasi karena pengalaman yang dimiliki oleh orangtua, guru atau teman sebayanya yang sudah mengalami *menarche* merupakan sumber informasi yang dapat menambahkan pemahaman dan informasi tentang *menarche*. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 26 responden (65.0%), yang mana sebagian besar responden sejumlah 26 responden (65.0%) mendapatkan sumber informasi dari orangtua.

Hasil tabulasi silang antara umur dan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup bukan hanya mereka yang berusia 11–12 tahun, tetapi juga mereka yang berusia 9–10 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur bukan faktor yang menentukan apakah seseorang memiliki sikap negatif terhadap hal-hal baru. Hal tersebut dihubungkan dengan faktor pekerjaan orangtua didapatkan hasil bahwa beberapa pekerjaan orangtua responden bekerja sebagai tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, dan dosen di institusi kesehatan. Sejalan dengan penelitian Utami, Wahyuni & Wardani (2022) yang mengemukakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SD Ta'mirul Islam Surakarta mayoritas mempunyai pengetahuan cukup.

Peneliti berasumsi bahwa peran orangtua terutama ibu sangat penting dalam membentuk pengetahuan responden. Tetapi tidak semua ibu mempunyai sikap keterbukaan dan juga pengetahuan yang memadai khususnya tentang *menarche* untuk dibagikan ke anak perempuannya. Didukung umur siswi yang masih dini dan menganggap belum saatnya mengetahui tentang menstruasi atau *menarche*.

Gambaran Sikap Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri di SD Plus Darul Ulum Jombang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap cukup baik sejumlah 29 responden (72.5%), sedangkan responden dengan sikap baik sejumlah 9 responden (22.5%) dan responden dengan sikap kurang baik sejumlah 2 responden (5.0%).

Berdasarkan teori Oxford (2021) menyatakan bahwa sikap adalah cara seseorang berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu. Yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengaruh orang yang dianggap penting, media massa, pendidikan, emosional (Wawan & Dewi, 2017).

Untuk menilai sikap seseorang diperlukan adanya 3 komponen pembentuk sikap menurut teori Baron, Byrne, Myers dan Gerungan yaitu kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang responden pahami mengenai *menarche* sehingga dapat dipersepsikan dengan baik, sehingga komponen afektif akan membuat responden menjadi lebih tenang menerima proses pubertasnya, outputnya pada komponen konatif memiliki sikap baik terhadap *menarche*. Walaupun masih sedikit responden yang memiliki sikap baik, namun sebagian besar sudah dapat menerima *menarche* dengan sikap cukup baik.

Sikap remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *menarche* meliputi aspek sikap yang membentuk suatu proses penerimaan akan adanya perubahan, merespons baik bahwa *menarche* merupakan suatu hal yang normal dialami pada wanita yang sudah mencapai kematangan pada organ reproduksinya, menghargai dengan cara berusaha mengimplementasikannya dengan persepsi yang siap dalam menghadapi *menarche* (Swarjana, 2022). Dengan adanya tingkat pengetahuan yang semakin membaik akan mendorong remaja putri memiliki sikap baik dalam menghadapi *menarche*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, Wahyuni & Wardani (2022) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Salah satu faktor yang membentuk sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche* yaitu pengaruh orang yang dianggap penting. Sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Wawan dan Dewi, 2017 bahwa individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Meniru tingkah laku dan dapat dijadikan panutan. Pernyataan ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi tentang *menarche* dari orang tua sejumlah 26 responden dan guru sejumlah 13 responden.

Menurut asumsi peneliti hal tersebut membuktikan bahwa orang tua dan tenaga pendidik khususnya di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan informasi mengenai *menarche* sebagai langkah awal untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche* secara dini dengan harapan membentuk sikap responden yang semakin baik ketika menghadapi *menarche*. Dari beberapa faktor diatas yang mempengaruhi sikap akan membentuk persepsi yang positif apabila disampaikan dengan baik oleh orang yang berpengalaman, yang dianggap penting (terutama orang tua), pendidikan yang dijelaskan guru diluar kegiatan belajar mengajar, akan membentuk emosional yang lebih baik dalam mempersepsikan pengetahuan baru dibandingkan mereka yang sama sekali tidak mendapatkan informasi.

Gambaran Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri di SD Plus Darul Ulum Jombang

Menunjukkan bahwa seluruh responden sudah siap menghadapi *menarche* sejumlah 40 responden (100.0%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofiyati (2022) menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Kelas VI SD Negeri 1 Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon diperoleh data seluruh siswi menyatakan siap menghadapi *menarche* (100.0%).

Bahwa siap tidaknya seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan, tingkat pendidikan, usia, sikap, dukungan social, sumber informasi (Sinaga & Lubis, 2021). Dari segi pengetahuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 26 responden (65.0%) dan memiliki sikap cukup baik menghadapi *menarche* sejumlah 29 responden (72.5%). Dilihat dari faktor umur seluruh responden siap menghadapi *menarche*.

Menurut teori Thronndike (dalam Slameto, 2015) bahwa kesiapan adalah prasyarat untuk belajar ke tahap berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai *menarche* sudah cukup, di dorong dengan sikap yang cukup dengan output seluruh responden siap menghadapi *menarche*. Kesiapan seseorang dalam menghadapi *menarche* di nilai dari 3 komponen yang meliputi kesiapan fisik (perubahan sekunder), kesiapan psikologis (nyeri haid, cemas, tidak nyaman), dan kesiapan keluarga (Dalam Edukasi *Menarche* sejak dini) (Saputro & Ramadhani, 2021).

Hal ini membuktikan bahwa dari hasil kuesioner sebagian besar siswi dapat menerima bahwa mereka akan mengalami perubahan fisik dan emosional, dari segi kesiapan psikologis sebagian besar menjawab siap (setuju) dalam menghadapi *menarche*, tidak merasa takut namun sebagian lainnya masih merasa kebingungan dalam menghadapi *menarche*. Sebagian besar responden menyetujui bahwa pemahaman tentang *menarche* disampaikan oleh orangtua. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua memiliki peran yang sangat penting melihat bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi tentang *menarche* dari orang tua, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taringan, 2022 menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri di SD Plus Darul Ulum Jombang

Dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar sejumlah 26 responden (65.0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan siap menghadapi *menarche*, 11 responden (27.5%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan siap menghadapi *menarche*, sebagian kecil 3 responden (7.5%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dan siap menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* bahwa nilai ($p = 0.288$) > 0.05 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0.172 dapat diartikan memiliki tingkat keeratan sangat rendah dan memiliki arah hubungan yang positif karena nilai *correlation coefficient* (r) berada pada rentang (0.000 – 0.199). Artinya jika

ingin meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* maka perlu adanya peningkatan pengetahuan melalui pemberian informasi pada siswi SD atau remaja putri. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurmawati & Erawantini (2019) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan Tingkat pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 26 responden (65.0%) yang mana hal tersebut didukung dari sumber informasi yang mereka dapatkan. Dari faktor umur menyatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup bukan hanya berasal dari mereka yang berusia (11 – 12 tahun) namun juga ada yang berusia (9 – 10 tahun). Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang cukup dapat membentuk sikap yang cukup baik terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Penelitian ini berbeda halnya dari penelitian terdahulu didukung dengan faktor sumber informasi yang diperoleh responden mengenai *menarche* yaitu dari orang tua sejumlah 26 responden (65.0%) dan guru sejumlah 11 responden (32.5%). Namun, IPA tidak diberikan dalam hal mata pelajaran. Namun, secara fiqih, sebagian besar responden memahami pengertian haid dan hukum fiqihnya, dan sebagian besar responden memiliki dukungan sosial dari orang tua dan guru mereka. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa beberapa orang tua responden adalah profesional kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, dan dosen. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* yang mana tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Perangin – angin dan Kembaren (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* $p = 0.000 < \alpha = 0.05$.

Sedangkan berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa sebagian besar sejumlah 32 responden (80.0%) memiliki sikap cukup baik yang siap menghadapi *menarche*, 5 responden (12.5%) memiliki sikap baik yang siap menghadapi *menarche* dan 3 responden (7.5%) memiliki sikap kurang baik yang siap menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* bahwa nilai ($p = 0.000$) > 0.05 yang menunjukkan terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0.530 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan dengan keeratan cukup dan memiliki arah positif karena nilai *correlation coefficient* (r) berada pada rentang (0.400 – 0.599). Berarti semakin baik sikap yang dimiliki responden maka kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* dikatakan siap. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami, Wahyuni & Wardani (2022) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Hal ini menandakan bahwa apabila tingkat pengetahuan semakin baik maka akan membentuk sikap yang baik serta membentuk kesiapan remaja putri sejak dini baik secara mental dan fisik dalam menghadapi *menarche*. Sejalan dengan teori menurut Oxford (2021) yang menyebutkan bahwa sikap adalah cara seseorang berpikir dan merasakan tentang sesuatu. Ketika remaja putri memiliki persepsi yang positif tentang *menarche* yang akan mereka hadapi maka mereka merasa diperhatikan dan didukung dalam proses perkembangannya menuju fase pubertas, sehingga memiliki sikap baik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baron, Byne, Myers dan Gerungan (dalam Wawan & Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu komponen kognitif (pengetahuan/perseptual), komponen afektif (emosional), komponen (konatif/perilaku).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 26 responden (65.0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup yang siap menghadapi *menarche* dan 32 responden (12.5%) memiliki sikap cukup baik sudah siap menghadapi *menarche*. Walaupun secara keseluruhan responden sudah siap menghadapi *menarche* sejumlah 40 responden (100.0%). Namun masih perlu adanya peningkatan pengetahuan mengenai *menarche*. Yang mana hal ini sejalan dengan teori menurut Thronthike (dalam Slameto, 2015) bahwa seseorang harus siap sebelum belajar ke tahap berikutnya.

Ketika remaja perempuan dapat memahami, menghayati, dan bersedia menghadapi *menarche*, mereka akan lebih mudah belajar menerima semua proses yang terjadi selama menses.

Dari penjabaran diatas menurut asumsi peneliti bahwa seharusnya pengetahuan tentang *menarche* di Indonesia saat ini sudah bukan menjadi hal yang tabu karena dilihat juga dari semakin dini terjadinya *menarche* sehingga perlu disampaikan edukasi kesehatan tentang *menarche* sejak dini bukan hanya didukung dari orangtua, guru, atau teman sebaya saja tetapi perlunya informasi yang disampaikan dari pihak yang lebih kompeten dalam bidangnya seperti dokter anak, bidan atau perawat untuk melakukan kolaborasi promosi kesehatan, hal ini perlu diberikan karena edukasi tentang *menarche* tidak disampaikan melalui mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). Dengan harapan agar remaja putri dapat memahami tentang proses *menarche* sebelum mereka mengalami *menarche* agar mereka memiliki kesiapan dalam segi pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Plus Darul Ulum Jombang, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (65.0%). Terdapat 29 responden (72.5%) yang memiliki sikap cukup dan sebanyak 40 responden (100.0%) memiliki kesiapan yang siap menghadapi *menarche*. Hasil uji statistik terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Plus Darul Ulum Jombang dengan nilai $\rho = 0.000 < \alpha (0.05)$ dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SD Plus Darul Ulum Jombang dengan nilai $\rho = 0.288 > \alpha (0.05)$.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi lokasi penelitian sebagai referensi data yang bermanfaat untuk melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan dalam memberikan bimbingan manajemen kesehatan reproduksi tentang *menarche* yang mengikut sertakan orangtua dalam mendukung dan membimbing siswi mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah SD Plus Darul Ulum Jombang yang telah memberikan ijin sebagai tempat penelitian dan guru yang ikut serta melancarkan penelitian serta kepada adik – adik siswi kelas IV, V dan VI yang telah ikut serta berpartisipasi menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Herwati, dan Murniati. (2022). *Menghadapi Menarche Pada Anak Sekolah Dasar*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managent.
- Kemendes. (2018). Remaja dan Menarche Profil Kesehatan Indonesia. Website: <https://www.depkes.co.id>.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Liviana PH., Indrayati, N., & Yuliyanti, E. (2019). Gambaran Tingkat Ansietas Anak Usia Sekolah Saat Mengalami Menarche. *Jurnal Kesehatan*. 12(2), 146. DOI: <https://doi.org/10.24252>.
- Marwa, D., A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Usia Menarche Dan Sumber Informasi Dengan Sikap Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VIIA-E SMPN 200 Jakarta. *KTI*. Akademik Kebidanan. RSPAD Gatot Soebroto.

- Novita, D., Purwaningsih, H., & Susilo, E. (2020). Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Sekolah Dasar Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan. *Journal of TSCSIKep*, 5 (2), 2503 – 2445. Website: <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCSIKep>.
- Nurmawati, I., & Erawati, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi Sd Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 2019: 136 – 142.
- Nurrauni, V., Susilawati., dan Hana H. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada* Vol. 7 No. 2, Nov 2021.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perangin-angin, S., A., B., & Kembaren E., Br. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di SDN 054895 Desa Batu Jongjong Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2021. *Journal of Midwifery Senior*, 5(1), Nov 2021: 12 – 18.
- Saputro, H., Ramadhani, C., M. (2021). Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Journal for Quality In Women's Health*, 4(1), 21 – 34. DOI: <https://doi.10.300994/jaqwh.v4i1.77>.
- Sinaga, E. S., & Lubis, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Siswi Kelas VII dalam Menghadapi Menarche. *Getle Brith*, 4(1), 17 – 29. Website: <https://www.ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/view/56/53>.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofiyati. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kesiapan Menarche Siswi Kelas 6 di SD Negeri 1 Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *MAHESA: Malahayati Helath Student Journal*, 1(1), 2022: 01 – 10. DOI: <https://doi.10.33024/mahesa.v2i1.5756>.
- Supriyadi, A. (2014). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SD Negeri Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Website: <https://www.bkkbn.go.id>.
- Swarjana, I Ketut., (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID – 19, Akses Layanan Kesehatan. Yogyakarta: ANDI.
- Taringan, D., F., P., Br. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Didesa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Persepsi Psikologis*, 5(1), 2022: 22 – 28. Website: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>.
- Unicef. (2021). Profil Remaja. Website: <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/profil-remaja>.
- Utami, D., R., R., B., Wahyuni, & Wardani, Y., A., R. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Siswi Sekolah Dasar Islam Di SURAKARTA Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 10(01), April: 1 – 7. DOI: <https://doi.103685/jkmb.v10il.3274>.
- Villasari, Asasih. (2021). *Fisiologi Menstruasi*. Jawa Timur: STRADA PRESS.
- Wardhani, A., K. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Nyeri Haid dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV dan V SDN 01 Purworejo Madiun. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

- Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori & Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2018). Remaja dan Menarche. Website: <https://www.who.int>